

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI PADA
KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI DUKUH BUBAK REJO KEYONGAN
NOGOSARI BOYOLALI TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

AYU MISTANTIYA

NIM : 143131009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ayu Mistantiya

NIM : 143131009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assakamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Ayu Mistantiya

NIM : 143131009

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI DESA BUBAK REJO KEYONGAN NOGOSARI BOYOLALI TAHUN 2018/2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini,

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, Agustus 2018

Pembimbing,


Herry Setiawan, M.Pd

NIP. 19691029 200001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini pada Keluarga Pedagang Kaki Lima di Desa Bubak Rejo Keyongan Nogosari Boyolali Tahun 2019 yang di susun oleh Ayu Mistantiya telah dipertahankan di depan Wali Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I : Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.
Merangkap Ketua NIP. 19850305 201503 2 003

Penguji II : Hery Setiyatna, M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19691029 200001 1 001

Penguji Utama : Dra.Hj.Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, 5 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Khurriyah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

MOTO

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(Qs. Al-Luqman.13).(Depg,RI 2007:412)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang.
2. Suami saya yang tercinta Taufik Hidayat dan anak saya yang saya sayangi yang bernama Haikal Nizam Muwaffaq dan ibu mertua saya.
3. Sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Almamater IAIN Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Mistantiya

NIM : 143131009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Pada keluarga Pedagang Kaki Lima di Desa Bubak Rejo Keyongan Nogosari Boyolali Tahun 2018/2019 adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 05 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Ayu Mistantiya

NIM : 143131009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Pada keluarga Pedagang Kaki Lima di Dukuh Bubak Rejo Keyongan Nogosari Boyolali Tahun 2018/2019”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Drs. Subandji, M. Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Sekaligus wali studi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

4. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang tak pernah henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Sumanto selaku Kepala Ketua RT di dukuh bubak rejo.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Surakarta beserta staff yang telah melayani dengan ramah kebutuhan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tak bisa disebut satu persatu, yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Agustus 2018

Penulis

Ayu Mistantiya

NIM:143131009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembahasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Peneliti.....	10
F. Manfaat Peneliti.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12

1. Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
b. Landasan Pendidikan Islam.....	13
c. Tujuan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini.....	16
d. Metode pendidikan Islam Anak Usia Dini.....	19
2. Keluarga Pedagang Kaki Lima.....	22
a. Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	22
b. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima.....	27
3. Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Keluarga Pedagang Kakai Lima.....	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
a. Letak Geografis.....	44
b. Kondisi Sosikultural Dukuh Bubak Rejo.....	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi AUD.....	46
B. Interpretasi Penelitian.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia (individu atau kelompok) untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi masyarakat berdaya guna untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut undang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1, merumuskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Soleha da Rada, 2011:21).

Pendidikan juga termasuk hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Hal ini jelas tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 berbunyi: (ayat 1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipatuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan

dunia dan akhirat (Basuki dan Uum, 2007:61). Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena dengan pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membimbing anak menuju kedewasaan. Pendidikan mengajarkan pada anak tentang tugas kehidupan, sehingga dapat membedakan hal yang benar dan hal yang salah.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membedakan kepribadian muslim yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah sumber daya yang ada pada anak menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah SWT (Nawawi,1993:14). Sebagai sarana untuk menciptakan generasi muslim yang baik, pendidikan harus diupayakan sedini mungkin. Begitu pentingnya pendidikan , proses pendidikan berlangsung selama seumur hidup, tidak hanya terbatas pada usia tertentu.

Pendidikan dapat dilaksanakan di empat pusat yang dikenal dengan catur pusat pendidikan yaitu keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan yang paling utama (Sobron dkk, 2010: 271-274). Proses pendidikan pertama yang dialami manusia terjadi dalam lingkungan keluarga. Keluarga (orang tua) adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik pertama karena besar pengaruhnya dan disebut pendidik pertama karena mereka yang pertama mendidik anak-anaknya (Tafsir, 2002:8)

Anak merupakan amanat dari Allah yang perlu disyukuri. Bentuk syukur yang harus dilakukan oleh orang tua ialah berupa mengasuh atau mendidik dengan baik dengan harapan kelak akan menjadi anak yang shaleh, yang dapat member manfaat khususnya bagi dirinya sendiri dan umumnya bagi masyarakat luas. Dalam al-Qur'an Allah SWT dalam Q,S an-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ لَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ خَلْفَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا عَلَيْهِمْ خَافُوا

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”(Depag RI,2004:78).

Ayat di atas mengajarkan kepada orang tua untuk khawatir seandainya meninggalkan anak-anak dalam keadaan ini lemah. Lemah di sini diartikan secara luas, baik dari segi keyakinan, ketaatan, ekonomi, pengetahuan, kepribadian dan lain sebagainya.

“Konteknya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi

anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. sehingga model orang tua seharusnya memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka (Bahri, 2004:29)”

Watak, sikap, perilaku anak terbentuk oleh keluarganya dan mentalitas anak terbentuk dari pola pendidikan atau metode dalam mendidik anak. (Ma'ruf Mustofa Zurayq, 2002:16) membagi pola pendidikan menjadi dua macam yakni pola pendidikan yang sangat ketat dan pola pendidikan yang sangat longgar.

Menjadi orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas sehingga dapat mendidik serta mengarahkan anaknya agar memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Bagi orang tua yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan tentunya bukan hal yang sulit untuk dapat menerapkan pola pendidikan yang sesuai dengan aturan norma dan ajaran agama Islam karena mereka telah dibekali banyak pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas untuk itu dalam memahami perkembangan psikososial peserta didik perlu dipelajari bagaimana hubungan anak dengan keluarga. (Desmita, 2012: 219). Pendidikan keluarga penting bagi anak-anak, karena

melalui pendidikan keluarga anak mendapatkan pendidikannya yang pertama. Dalam keluarga anak melalui perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani dan rohani keluarga bagi anak secara langsung atau tidak langsung mempunyai fungsi lembaga pendidikan walaupun sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan keluarga harus dilaksanakan maksimal, karena dari pendidikan keluarga akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, disamping itu, keluarga merupakan tempat diletakkan benih pertama kepribadian anak dan dengan kepribadian anak tersebut anak dapat berkembang menyongsong masa depannya (Zakiyah Drajat, 2014:35).

Tidak dapat diragukan lagi bahwa sejak anak manusia yang pertama kali lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelas kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang. Adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat. Karena itu pengetahuan

psikologis mengenai anak didik dalam proses pendidikan adalah hal yang perlu dan penting bagi setiap pendidik; sehingga seharusnya adalah kebutuhan setiap pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang psikologi pendidikan (Suryabrata, sumadi 2015:1-2).

Pedagang kaki lima (PKL) adalah istilah untuk menyebut penjajah dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kakinya ada lima (Khusnatul, Jurnal No 2, maret 2015: 27). Jika menurut misnarti (2012:1) Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sector informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetapkan pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. Namun pada kenyataannya keluarga yang ekonominya rendah terutama dari keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima kurang memenuhi kesejahteraan keluarga, sehingga juga terdapat kurangnya perhatian pendidikan terutama pendidikan Islam pada anak usia dini. Orang tua seringkali mengabaikan pendidikan Islam untuk anak padahal pendidikan islam sangatlah penting untuk masa depan anak dan membentuk akhlak jasmani dan rohani anak.

Jika dilihat dari segi ekonomi, bekerja sebagai pedagang kaki lima penghasilannya tidak begitu menjanjikan kebutuhan hidup sehari-hari. Dan jika dilihat dari segi pendidikan islam secara tidak langsung mempengaruhi

pendidikan keagamaan anak, anak akan kehilangan perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam pendidikan terutama pendidikan agama.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Ciri penting interaksi adalah sebagai berikut: pertama: jumlah pelaku lebih dari orang tua, bisa dua atau lebih. Kedua: adanya komunikasi antaranya pelaku dengan menggunakan simbol-simbol. Ketiga: adanya suatu dimesin waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung. Keempat: adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apa bilia anak telah masuk sekolah, orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orangtua, mereka mempunyai beberapa peran pilihan yaitu orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai tim kerja, dan orang tua dalam peran-peran tersebut menginginkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. (Shetmiarti, 2008:123)

Bagi anak merupakan orang tua adalah salah satu komunitas terkecil dimana dia dibesarkan dan belajar perilaku. Orang tua juga merupakan lembaga primer yang tidak tergantikan. Salah satu tugas utama orangtua adalah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi anak dan orang

tua itu secara krodati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakanya. Jadi sebelum anak masuk pendidikan formal(sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Soetmiarti, 2008 : 123).

Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua dan anak merupakan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga orang tua harus lebih aktif dalam komunikasi atau interaksi dengan anak ketika mau berangkat dagang dan pulang setelah dagang hal tersebut orang tua menanyakan kepada anak mengenai kegiatan ketika tadi di sekolah atau menanyakan kepada anak mengenai keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh anak. Sehingga orang tua juga dapat memantau kegiatan anak dengan sering bertanya kepada anak.

Berdasarkan pra survey di Desa Bubak Rejo bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di desa bubak rejo dapat dikatakan kurang memenuhi tingkat kesejahteraan keluarga, sebagian besar kepala rumah tangga hanya bekerja sebagai pedagang kaki lima menjadi faktor pendorong seorang istri juga ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan dengan menjadi pedagang kaki lima dengan harapan dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga orang tua kurang perhatian dalam mendidik atau mengajarkan anak mengenai pendidikan agama. Pada keluarga pedagang kaki lima di desa bubak rejo seperti halnya

keluarga lainnya yang mempunyai kewajiban dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya. Hanya saja aktivitas keseharian mereka yang membedakanya dengan keluarga dengan profesi yang lain. Mayoritas pedagang kaki lima tersebut adalah ibu-ibu rumah tangga, namun karena pekerjaan tersebut bisa dibilang berat maka mereka dibantu oleh suami masing-masing.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usia Dini Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima di Dukuh Bubak Rejo, Keyongan, Nogosari, Boyolali Tahun 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua di Desa Bubak rejo kurang perhatian terhadap anaknya yang bersikap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh orang tua di Dukuh Bubak rejo tentang pelaksanaan yang baik diterapkan bagi anak usia dini.
- c. Banyak anak di Dukuh Bubak rejo yang tidak taat dalam pendidikan Islam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlunya pembatasan masalah. Hal ini penting agar masalah yang dikaji

jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang di fokuskan pada :“Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi AUD Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Dukuh Bubak Rejo, Keyongan, Nogosari,Boyolali Tahun 2018.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi AUD Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Dukuh Bubak Rejo, Keyongan, Nogosari,BoyolaliTahun 2018?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi AUD Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Dukuh Bubak Rejo, Keyongan, Nogosari,Boyolali Tahun 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.
 - b. Sebagai bahan pijakan penelitian sebagai berikutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua lebih memudahkan dalam menentukan pelaksanaan anak-anaknya dalam rangka menyiapkan hidup yang lebih taat dalam beragama dan taat hukum yang telah diterapkan baik dalam aturan agama Islam maupun dalam Negara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (Daradjat,2012:86).

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Muhaimin (2002:75) adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, Pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Adapun beberapa pengertian pendidikan Islam menurut para ahli di antaranya, menurut Tafsir (2012:43) pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Daulay (2009:6) pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan

untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Menurut Muchsin, Sulthon, Wahid (2010:9) pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar dan terus menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar meliputi; aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak (budi pekerti)

Selain itu, menurut Mujib dan Mudzakkir (2010:28) pendidikan Islam adalah proses transkulturalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi-potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Gunawan (2014:9) pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah penting diberikan kepada manusia, untuk mengetahui

pendidikan islam secara benar dalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari, dan untuk bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam dan dapat menghayati ajaran sesuai ideologi islam yang diyakininya. pengajaran atau latihan dengan memberikan tuntutan untuk mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan agama islam sebagai pandangan hidup guna untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Landasan Pendidikan Islam

Dasar terpenting dari pendidikan adalah al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Sebagai pedoman al-Quran tidak ada kekurangan di dalamnya, ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya. Baik dalam pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua setelah al-Quran dalam pendidikan islam. Secara umum Hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang didasarkan kepada Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan, selain al-Qur'an dan as-Sunnah sumber hukum yang tidak kalah pentingnya ialah ijtihad. Adapun penjelasan ketiga sumber hukum islam sebagai berikut :

1). Al-Qur'an

Menurut ajaran agama Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah SWT dan merupakan

ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain ialah sebagaiberikut:

(a). Dalam surat an-Nahl ayat 125

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ َّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتَهُمْ َّ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ َّ سَبِيلِهِ عَنْ ضَلَّٰلٍ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya :“Seluruh (manusia) kepada jalanTuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jala-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”(Depag RI,2004:281)

(b). Dalam surat al-Alaq ayat 1-5

(١) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ (٢) اِقْرَأْ عَلَيَّ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (٣) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ
(٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ (٥) الَّذِي يُعَلِّمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpai darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (Manusai) dengan prantaran kalam, dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya.”(Depag RI, 2004:597).

Kedua surat tersebut dengan jelas dan tegas Allah SWT memerintahkan kepada hambannya untuk melaksanakan pendidikan khususnya pendidikan agama islam, karena dengan dilaksanakannya pendidikan agama islam akan tercipta generasi yang soleh, berakhlakul karimah dan menjadin hamba seutuhnya yaitu insan kamil. Selain itu, pelaksanaan pendidikan islam juga akan memberikan jalan atau petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2). As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber kedua yang dijadikan rujukan setelah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi *aqidah* dan *syariah*. Sunnah beirisi petunjuk atau pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam segaa aspeknya untuk membina umat menjadi manusia yang seutuhnya atau musli yang bertaqwa. Dalam kehidupan sehari-hari sunnah dijadikan pedoman setelah al-Qur'an bagi umat islam, diantara lainnya adalah dalam menuntut ilmu umum maupun dalam mempelajari ilmu agama.

3). Ijtihad

Ijtihad adalah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalam tertentu yang memenuhi syarat untuk mencari, menentukan dan menetapkan niali dan norma yang tidak baik

jelas atau tidak terdapat patokannya di dalam al-Qir'an dan As-Sunnah (Daud Ali,2005:121)

Ijtihad menurut fuqoha ialah berfikir dengan menggunakan ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat islam untuk menetapkan suatu hukum syariat dalam hal-hal yang belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Darajat, 2012:21). Setelah al-qur'an dan as-sunnah, ijtihad merupakan dasar yang tiga dalam pendidikan agama islam karena hasil ketentuan iman muslim dalam menggunakan akal pikiran mereka melalui ijtihad. Mereka telah berhasil menyusun berbagai ilmu tauhid atau ilmu kalam, ilmu fikh, ilmu tasawuf, ilmu akhlak dan ilmu tauhid atau ilmu kalam. Ilmu tersebut telah berhasil menyusun norma-norma atau seperangkat penilaian mengenai perbuatan manusia dalam hidup dan kehidupan, baik dalam pribadi maupun bermasyarakat.

c. Tujuan pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Apakah kegiatan tersebut dalam proyek besar maupun kecil. Tujuan harus direncanakan agar sebuah rencana atau kegiatan dapat berjalan secara terarah . pendidikan islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk merealisasikan idealitas Islam yaitu mengandung nilai perilaku manusia yang di dasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan ini sudah tentu menjadi sasaran idealitas pendidikan islam dan menjadi fundamental dari proses pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam menurut Nawawi (1993:31). Adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah SWT yang saleh imamnya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukan dengan nilai mencari ridha Allah SWT, memenuhi segala perintnya dan menjadi segala larangan-Nya adalah ibadah.

Sedangkan tujuan pendidikan islam menurut tujuan pendidikan agama islam menurut Zakiyah Daradjat (2012:36). Pendidikan islam berujuan untuk mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebut dalam hadis Nabi SAW yang artinya antara lain menyebutkan bahwa islam dibangun atas lima pilar yaitu : pemakuan tiada tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW itu hambanya dan rasulnya, mendirikan shalat , memunaikan zakat, puasa di bulan suci ramadhan dan melaksanakan haji.

Tujuan pendidikan islam adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat

yang sanggup berdiri atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan semua umat manusia (Muchsin, 2010:11).

Dari beberapa uraian tujuan pendidikan islam anak usia dini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam anak usia dini ialah membentuk manusia yang berhlak mulia, budi pekerti dan memahamkan kepada manusia untuk senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangannya serta membentuk manusia menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh. Sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, menghasilkan manusia muslim yang mempunyai kepribadian sempurna dengan pola taqwa berarti bahwa pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat, serta senang gemar mengamalkan ajaran agama islam dalam hubungan dengan pencipta, manusia sesamanya dengan lingkungan dan dengan dirinya sendiri agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan hidup didunia dan akhirat.

d. Metode Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti

melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara (Sri Minarti, 2013:137). Metode dalam pengertian umum diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, cara itu mungkin baik dan mungkin buruk. Baik buruknya metode yang digunakan sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor situasi dan kondisi, pemakai itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya dan secara objektif metode itu kurang cocok dengan kondisi dari objek. Metode adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim (Erwin Yudi Prahara, Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol V cendekia: 9).

Dalam proses pendidikan agama islam yang biasa digunakan diantara lain:

1) Metode keteladanan

Dalam pendidikan merupakan metode yang memengaruhi dan yang terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak dan sopan santunnya yang akan ditiru mereka bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak lanjutnya akan senantiasa pertama dalam kepribadian anak.

2) Metode Pembiasaan

Pendidikan dengan istiadat kebiasaan, sejak kecil anak harus sudah dibiasakan dengan pendidikan dengan baik. Anak lahir dengan keadaan suci, dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada allah, baik dan buruk tingkah anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Anak dilahirkan dengan naluri tauhid iman kepada allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran, pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang meluhur, rohani yang luhur dan etika yang lurus (Sri Minarti, 2013:142-143).

3) Metode Nasehat

Metode nasehat dapat membukakan mata anak-anak tentang akibat sesuatu yang mendorongnya menjuru perilaku luhur, memneri nasehat untuk merahlak mulia, dan memebekali anak dengan prinsip-prinsip islam. Nasehat yang tulis berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa hening, hati terbuka, akala yang bijak dan berfikir.

4) Metode Hukuman

Metode pendidikan dengan memberikan hukuman, metode ini dengan memberikan hukuman pada anak yang sudah melakukan kesalahan, dengan memenrikan hukuman kepada anak dengan bertujuan agar membuat jera kepada anak yang bersalah maka

anak akan tidak mengulangi kesalahannya lagi dengan ini hendaknya bijaknya dalam menggunakan pemberian hukuman yang sesuai, tidak bertentangan tingkat kecerdasan anak, pendidikan, pembawaanya (Erwin Yudi Prahara ,Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol V cendekia: 9) .Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat metode beberapa metode pendidikan agama islam yaitu: metode keteladanan.metode pembiasaan, metode nasehat , metode hukuman.

2. Keluarga Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian Keluarga Pedagang Kaki Lima

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama maksudnya, seorang anak mengenal segala sesuatu yang pertama dari orang tuanya. Dengan berbagai cara, orang tua melatih dan mengajar,membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya, dalam pengertian lain orang tua adalah pendidikan pertama.

Adapun tanggung jawab pendidikan islam yang di bebankan orang tua antara lain :

- 1) Melahirkan dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kehidupan jasmani dan rohani.
- 3) Memberikan pengajaran termasuk di dalamnya keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak.

- 4) Membahagiakan anak di dunia dan akhirat (Zakiyah, 2004:38).

Abdullah Nashih Ulwan (2002:435) menjelaskan bahwa kunci utama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, khususnya kaum ibu. Baik buruknya budi pekerti anak tergantung pada orang tuanya.

Proses pendidikan anak yang berlangsung dalam keluarga sangat menentukan wujud pribadi anak. Tidak salah bila islam mengajarkan tentang keluarga, karena keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak.

Keluarga merupakan sebuah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang dalam anggotanya, suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadi perkawinan, juga disebabkan karena tersusunan atau muncul perilaku pengasuhan (Mufidah, 2018:37).

Pedagang kaki lima (PKL) adalah istilah untuk menyebut penjajah dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kakinya ada lima (Khusnatul, Jurnal No 2, maret 2015: 27). Jika menurut Misnarti (2012:1)

Pedagang kaki lima (PKL) adalah usaha sector informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetapkan pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunkan pikulan, kerta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. PKL Umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi memiliki modal dengan mendapatkan sekedar koisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.

Menurut Tru Kurniadi dan Hasel (2003:5) bahwa secara kasat mata pedagang kaki lima tidak pernah terhentinya timbul seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini membawa akibat positif dan negatif. Positifnya pedagang terlihat dari fungsingsnya sebagai alternatif dalam mengurangi jumlah pengangguran serta dapat melayani kebutuhan masyarakat menengah ke bawah. Negatifnya dapat menimbulkan masalah dalam pengembangan kota seperti mengganggu ketertiban umum dan umum dan timbulnya kesan penyimpangan terhadap peraturan akibat sulitnya mengendaalikan perkembangana sektor informal ini.

PKL merupakan sebuah komunitas yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya untuk mengais rezeki dengan menggelar deganganya atau gerobaknya di pinggir-pinggir perlintasan jalan raya. Bila melihat sejarahnya dari permulaan adanya

pedagang kaki lima,PKL, sudah ada sejak masa penjajahan kolonialbelanda. Pada masa penjajahan koenial Belandal perturan pemerintahan wajtu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk para pedestrian atau pejalan kaki yang sekarang ini disebut dengan trotoar, selain itu pemerintah pada waktu itu juga mengimbau agar sebelah luar dari trotoar diberi ruang yang agak lebar atau agak jauh dari permukaan penduduk untuk dijadikan taman sebagai penghijauan dan resapan air. Dengan adanya tempat atau ruang yang agak lebar itu kemudian para pedagang mulai banyak menetapkan grobaknya untuk sekedar beristirahat sambil menunggu adanya pra pembeli yang membeli dagangannya. Sering perjalanan waktu banyak pedagang yang memanfaatkan lokasi tersebut sebagai tempat waktu untuk berjualan sehingga mengundang para perjalanan kaki yang kebetulan lewat untuk membeli makanan,minuman sekaligus beristirahat. Berawal dari situ maka pemerintah kolonial belanda menyebut mereka sebagai pedagang kaki lima kaki nuah pikiran dari pedagang yang berjualan di area pinggir perlintasan para pejalan kaki atau trotoar yang mempunyailebar lima kaki. Tidak serta dengan ketersediaan wadah yang menaunginya dan seolah kurang member perhatian terhadapPKL.

Untuk lebih jelasnya kegiatan pedagang kaki lima dalam sektor ekonomi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal
- b) Pada umumnya unit usaha tidak memiliki usaha
- c) Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerjanya
- d) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan golongan ekonomi lemah tidak menyentuh sektor tersebut.
- e) Unit usaha mudah pindah dari sub sector ke sub sector lain.
- f) Teknologi yang dipergunakan bersifat tradisional.
- g) Modal dan putaran usaha relative kecil, sehingga skala operasinya juga relative kecil.
- h) Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak membutuhkan pendidikan khusus.
- i) Pada umumnya unit usaha termasuk “*one man enterprises*”, dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga
- j) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga tidak resmi

k) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi masyarakat golongan berpenghasilan rendah dan kadang-kadang menengah.

Oleh sebab itu, pedagang kaki lima dapat di anggap sebagai kegiatan ekonomi masyarakat bawah. Memang secara *defakto* pedagang kaki lima adalah sebagai pelaku ekonomi di pinggir jalan. Pedagang kaki lima dalam melakukan aktifitasnya gimana barang dagangannya di angkut dengan grobag dorong, bersifat sementara, dengan alas tikar dan atau tanpa meja, serta atau memakai tanpa gantungan untuk memajang barang-barang jualannya, dan atau tanpa tenda. Dan kebanyakan jarak tempat usaha antara mereka tidak dibatasi oleh batas-batas yang jelas. Pedagang kaki lima ini tidak mempunyai kepastian hak atau atas tempat.

Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga pedagang kaki lima adalah suatu unit sosial terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan dengan usaha sector informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen, dan yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunkan pikulan, kerta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainya secara eceran.

b. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima

Menurut pendapat Kartini Kartono dalam jurnal (Khusntul Zula, 2015:27) cirri cirri pedgang kaki lima yang melekat pada pedagang kaki lima antara lain adalah :

- 1) Merupakan pedagang dan kadang-kadang mereka juga memproduksi barang atau menyelenggarakan jasa yang sekaligus dijual kepada konsumen.
- 2) Perkataan kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka umumnya menjajakan barang dagangannya dengan gelaran tikar dipinggir jalan atau dimuka took-toko yang dianggap strategis, mempergunakan meja atau kereta dorong maupun kios-kios kecil.
- 3) Umumnya menjajakan bahan makanan, minuman, dan barang konsumsi lainnya
- 4) Umumnya bermodal kecil, bahkan tidak jarang mereka hanya merupakan alat bagi pemilik modal, dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan dari jerih payahnya.
- 5) Umumnya kualitas barang yag diperdagangkan reatif rendah atau tidak ada standar barag yang diperdagangkan
- 6) Umumnya merupakan usaha "*family intereprice*"dimana seluruh anggota keluarga membantu usaha tersebut

- 7) Sebagian pedagang kaki lima menjalankan usaha penuh atau per-jam dan waktu kerja pedagang kaki lima tidak menunjukkan pola yang tetap.
- 8) Pedagang kaki lima terlihat jiwa yang kuat maupun faktor saing meniru pedagang lain yang berhasil dilakukan secara intensive.

Dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjajakan dipinggir jalan dengan tikar ataupun dengan gerobak. Pedagang kaki lima juga alat sebagai pemilik modal dengan mendapatkan komisi sebagai imbalan jerih payahnya.

3. Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Keluarga Pedagang Kaki Lima

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah diartikan sebagi proses, cara, perbuatan, melaksanakan. Sedangkan menurut E.mulyasa menyatakan bahwa pelaksanaan adalah kegiata untuk merelesiasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Pendidika Isalam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Isalam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (Daradjat,2012:86).

Pendidikan islam di lingkungan keluarga pedagang kaki lima berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas

terlaksananya pendidikan islam, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan. Sedangkan ibu dalam kaitannya dengan pendidikan islam di lingkungan keluarga pedagang kaki lima, maka kedudukannya sebagai pendidik yang utama dan pertama, dalam kedudukannya sebagai pendidik maka seorang ibu tidak cukup hanya memanggil seorang guru agama dari luar untuk mendidikanaknya di rumah dan bukan dalam pengertian yang demikianlah yang dimaksud pendidikan islam di lingkungan keluarga pedagang kaki lima. Akan tetapi lebih ditekankan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga pedagang kaki lima. Berikut ini merupakan pelaksanaan pendidikan islam di lingkungan keluarga karena didorong oleh beberapa hal yaitu :

1. Dorongan cinta kasih terhadap turunan, yaitu dengan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga.
2. Karena dorongan atau tanggung jawab sosial, yaitu pendidikan islam yang dilakuk di lingkungan keluarga interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran islam yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaannya, maka proses pendidikan pada umumnya terbagi pada dua bagian besar yani pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Hal ini berdasar pada : “Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja.

3. Karena dorongan moral, yaitu dorongan atau motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religious spiritual.
4. Karena dorongan kewajiban, yaitu dorongan dari orang tua agar mendidik anak-anak di lingkungan keluarga, ada agi satu hal yang perlu diperhatikan yaitu: mengingat kondisi anak itu sendiri, baik secara fisik maupun mental ia mutlak meberikan bimbingan dan pengembangan kea rah yang positif. Kalau tidak maka dikhawatirkan fitrah yang tersimpan yang merupakan benih-benih bawaan itu akan terlantar atau akan menyimpang.

Sehingga pelaksanaan pendidikan islam anak usia dini pada keluarga pedagang kaki lima adalah bentuk proses atau suatu rencana tindakan nyata pada pendidikan islam berupa ibadah, kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan pada sekelompok keluarg unit sosial terkecil dengan memperhatikan tuntutan pendidikan islam anak usia dini guna untuk mewujudkan tujuan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang dekat atau sealur dengan apa yang dikaji peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Karya Rumiwati Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “ pola Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Guru SMP Negeri 1 jetis Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *analitik non statistic* dengan memebrikan makna data yang telah dikumpulkan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan agama isam yang diterapkan dalam keluarga Guru SMP Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa pola pendidikan agama islam yang diterapkan oleh orang tua yang berprofesi guru di SMP 1 Jetis Bnatul-Yogyakarta terhadap anaknya yang berusia di bawah 12 tahun. Ada pola yang diterapkan oleh guru SMPN 1 Jetis Bantil-Yogyakarta dalam menerepakan pola pendidikan agama islam terhadap anak-anaknya yakni pola dekmoktarif dan otoriter.

Kedua , Penelitian yang sama tentang pola asuh orang tua dilkukan oelh Depi Supidin mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga tahun 2008 yang berjudul “optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*single parents*) studi Kasus di SMP Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Depi menunjukkan adanya berbagai macam variasi pola

asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal atau *single parents* dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak-anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya ialah *flexibel* yakni demokratis dan otoriter.

Dari penelitian terdahulu belum ada secara khusus yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga PedagangKaki Lima. Meskipun banyak dijumpai penelitian yang ada hubungannya dengan pendidikan Islam oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga PedagangKaki Lima di Dukuh Buak Rejo ,Keyongan, Nogosari, Boyolali Tahun 2018/2019”

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengertian dari teori diatas dapat diketahui bahwa Keluarga merupakan sebuah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera. Pedagang kaki lima (pk1) adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kakinya ada lima. Sehingga dapat dikatakan keluarga pedagang kaki lima adalah sebuah institusi kecil dalam masyarakat yang merupakan penjaja dagangan yang dipinggir jalan dengan berupa gerobak atau dengan tikar.

Pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan islam yang dimiliki keluarga pedagang kaki lima akan berpengaruh terhadap pemahaman pelaksanaan yang diterapkan dalam mendidik anak-anaknya sehingga pedagang kaki lima akan menerapkan pelaksanaan yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Adanya pelaksanaan pendidikan islam yang baik akan mewujudkan proses pendidikan dan pengasuhan yang baik dalam keluarga.

Maka dapat dibangun kerangka berfikir bahwa pelaksanaan pendidikan islam yang baik dan dapat diterima oleh anak usia dini dengan rasa nyaman dan tidak menjadikan beban untuk anak. Sehingga interaksi orang tua dan anak akan terbangun dengan terbaik dan harmonis. Selain itu pelaksanaan pendidikan islam yang baik adalah orang tua yang selalu memberikan pengertian kepada anaknya, mengingatkan anak untuk menjalan semua perintah Allah SWT dan menjahui larangannya, memberikan arahan, membimbing anak selalu melakukan hal yang baik dan memberikan teguran kepada anak ketika anak melakukan kesalahan.

Untuk itu penulis berharap bahwa penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Usian Dini Pada Keluarga Pedagang Kaki Lima di Desa Bubak Rejo, Keyongan, Nogosari, Boyolali Tahun 2018/2019”. Ini bukan sekedar memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pendidikan islam anak usia dini harus dengan baik, dan juga menjadi pemicu peneliti-peneliti lebih lanjut peneliti terkait dengan pelaksanaan pendidikan islam bagi anak usia dini pada keluarga pedagang kaki lima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (2009:11)

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Bubak Rejo Rt 001 Rw 005. Peneliti memilih lokasi tersebut karena kurangnya pelaksanaan pendidikan islam anak usia dini pada keluarga pedagang

kaki lima, sehingga harus meningkatkan perhatian orang tua dalam pendidikan islam anak usia dini di lingkungan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Febuari sampai dengan Juli 2018 secara garis besar menjadi beberapa tahap sebagai tabel berikut:

Table 1.1 Matrik Penelitian dan Pembuatan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	■						
2	Observasi Awal	■	■					
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	
4	Persiapan Pengamatan Data						■	
5	Pengumpulan Data						■	■
6	Analisis Data						■	■

C. Subjek dan Informasi Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penentuan subjek disesuaikan dengan adanya sumber, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2016 : 145). Maka dalam penelitian ini adalah keluarga pedagang kaki lima yang memiliki anak usia dini di Dukuh Bubak Rejo, kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tetntang situasi dan kondisi dalam penelitian (Lexy J, Moleng,2002:90). Informan dan narasumber pada penelitian ini adalah Ketua RT, Masyarakat selain Pedagang Kaki Lima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara afektif terhadap fenomena yang diselidiki (Surtrisnohadi, 1983: 136). Sedangkan menurut Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar (1996) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Observasi atau yang disebut pula pengamatan,meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

seluruh alat indra. Jadi observasi bisa dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, pendengar. (Arikunto Suharsimi, 2005:146)

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan islam pada anak usia dini di Dukuh Bubak Rejo, kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy Moleong, 2005:186). Menurut Suharsini Arikunto (1998). Interview adalah dialog yang dilakuka pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi terwawancara.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan islam bagi anak usia dini pada keluarga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kara dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumn dan arsip-arsip yang dimiliki. (Arikunto,1998 :149)

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yng berhubungan dengan gambaran umum mengenai keadaan

Dukuh Bubak Rejo, yaitu berupa letak geografisnya, data jumlah Keluarga, jumlah anak yang ada di wilayah Dukuh Bubak Rejo Kelurahan Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Meleong (2007 : 320), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi atau mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari teman dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan validitas yang digunakan adalah triangulasi. Menurut (Meleong 2007 : 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai penentuan data tersebut.

Hal itu dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi data, merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif mengingat data yang terkumpul sebagai besar merupakan data kualitatif. Teknik yang tepat digunakan oleh peneliti sehingga menghasilkan data kualitatif yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan (Sutopo,2002:92).

Adapun tahap-tahap analisis interaktif antara lain sebagai berikut (Lexy Meleong ,2005:248) :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Menurut Bogdan & Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang lapangan apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan kualitatif.

Catatan lapangan di sini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh penilaian sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama

saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggal.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan

3. Penyajian Data

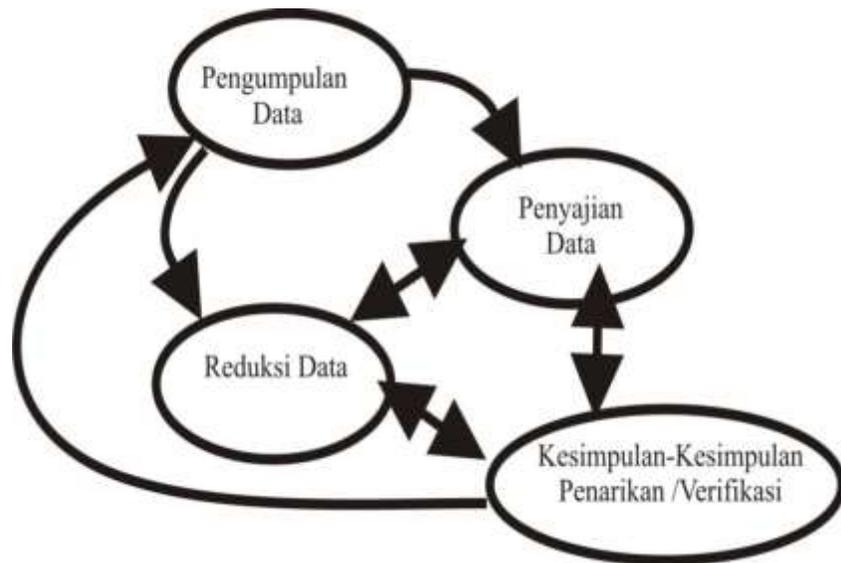
Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, verbal secara sistematis sehingga untuk disimpulkan.

Dalam penyajian data seperti ini, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambar tentang sejauh mana pelaksanaan pendidikan islam bagi anak usia dini dalam keluarga pedagang kaki lima.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang keempat adalah menarik kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus-menerus selama nanti berlangsung agar data

kualitatif ini merupakan upaya yang berulang terus-menerus dan terjalin hubungan yang sangat baik antara kegiatan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya. Tiga jenis kegiatan analisis diatas merupakan siklus dan interaksi Model menganalisis data tersebut digambarkan oleh Miles & Huberman (1992:19-20). Model interaktif ini adalah :



Gambar 0.1 Bagian Analisis Data Milles dan Huberman

Penjelasan dari bagan diatas sebagai berikut:

Dalam bagan tersebut analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus –menerus. Model analisisa interaktif ini diawali dengan proses pengumpulan data dengan metode yang telah ditentukan seoerti wawancara, observasi,dan dokumentasi.

Setelah data penelitian terkumpul, maka proses akan dilanjutkan dengan memilih data yang sesuai dengan focus reduksi data, sehingga akan didapat sekelompok data yang sesuai dengan focus penelitian. Data-data hasil reduksi dilihat secara keseluruhan. Dari tampilan data ini diambil kesimpulan tentang penelitian. Apabila pada penarikan kesimpulan ini masih terdapat kejanggalan, maka proses analisis data akan kembali pada proses awal yakni proses pengumpulan data. Proses ini akan terus berjalan sampai didapat satu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di dukuh bubak rejo, keyongan, nogosari, boyolali. Desa bubak rejo sendiri merupakan desa yang berbatasan dengan desa lainnya. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sentul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngangruk, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baseran. Desa Bubak rejo ini letaknya lebih dekat dari kecamatan Nogosari. Desa bubak rejo merupakan desa yang berada di daerah daratan rendah, letak tempatnya lebih strategis dan mudah di tempuh ke tempat kota di sekitarnya dan tidak jauh dari sekolahan-sekolahan dan dekat dari pasar besar.

b. Kondisi Sosikultural Dukuh Bubak rejo

Masyarakat di desa bubak rejo keseluruhan beragama islam desa bubak rejo mempunyai 1 masjid yaitu masjid Nurul Imam (wawancara dengan bapak RT, tanggal 13 juli 2018). Untuk menambah pengetahuan agama serta menanamkan karakter islami pada siri seseorang anak yang ada di desa bubak rejo selain yang di

terapkan oleh keluarganya masing-masing maka telah di upayakan kegiata-kegiatan untuk memberikan edukasi pada orang tua dan anak-anak pada masyarakat bubak rejo, di antara kegiata di selenggarakan itu adalah sebagai berikut:

1) TPA (taman pendidikan Al-Qur'an)

TPA ini dilaksanakan sesudah ashar karena waktu ashar di anggap lebih santai bagi anak-anak yang telah selesai pulang sekolah dan cukup istirahat di rumah masing-masing TPA di ampu ustadza putrid dari pondok, selaku pendiri TPA tersebut, di dalam TPA diajarkan BTA dan kisaah-kisah umat terdahulu supaya anak-anak bisa mengambil hikmah dan meneladani sikap dan karakter yang ada pada umat terdahulu (wawanvara dengan ustadza putrid, tanggal 15juli 2918)

2) Yasinan

Yasinan ini dilaksanakan untuk para bapak-bapak, ibu-ibu . Untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan pada hari kamis malam atau malam jum'at. Hal ini bertujuan mempererat hubungan baik dengan sesame warga dan meningkatkan keimanan kepda Allah SWT,

acara ini diselenggarakan secara bergilir di rumah warga.

3) Pengajian minggu pagi

Acara ini diselenggarakan oleh para bapak-bapak dan ibu-ibu seminggu sekali, dalam acara pengajian ini terdapat tausiyah dan sholawatan sehingga membuat para bapak-bapak dan khususnya anak kecil mau mengikuti pengajian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi AUD

Penelitian telah melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna melengkapi data-data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait yakni ketua RT dan orang tua pedagang kaki lima serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung. Setelah melakukan observasi, wawancara dan juga mengumpulkan sebagai dokumen yang terkait dengan penelitian, maka peneliti menemukan berbagai pelaksanaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua pedagang kaki lima, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pendidikan islam anak usia dini pada orang tua pedagang kaki lima di Dukuh Bubak Rejo.

Pelaksanaan pendidikan islam bagi AUD yang di berikan oleh orang tua bermacam-macam caranya, tergantung pada kesadaran orang tua

tentang pentingnya mengasuh anak berdasarkan pendidikan islam. Memberikan cara pendidikan islam pada anak usia dini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang tua dan menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter mulia. Selain itu orang tua memberikan metode pelaksanaan sesuai dengan kondisi sang anak seperti mengantar anak TPA untuk mengetahui keadaan di TPA, bagaimana hubungan teman dan guru TPanya, orangtua yang sibuk bekerja sebagai pedagang kaki lima tergolong kurang perhatiannya untuk anak, banyak yang tidak mengerti kebutuhan anak dan tidak peduli dengan keperluan harian anak-anak mereka seperti tidak mau mengantar anak ke TPA, tidak menyiapkan keperluan anak yang akan pergi ke TPA dan lebih sibuk menyiapkan dagangannya berbeda dengan ibu-ibu rumah tangga yang hanya yang berada rumah, meskipun orang tua yang sibuk bekerja pedagang kaki lima tetapi para orang tua tersebut sadar diri bahwa dirinya mengutamakan kebutuhan anak dari pada kebutuhannya sendiri. Selain itu ada beberapa pelaksanaan pendidikan islam di lingkungan keluarga karena didorong oleh beberapa hal yaitu :

a) Dorongan cinta kasih terhadap turunan

Yaitu dengan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga. Pentingnya orang tua dalam perhatian pendidikan islam kepada anak untuk mengawasi dan mengajarkan

pendidikan islam pada anak. Karena pendidikan islam sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan ibu Duwi, yaitu selama ini pelaksanaan pendidikan islam ibu duwi telah mengajarkan dan membimbing dengan baik tentang pendidikan islam dengan pemahaman yang dimiliki oleh ibu duwi. Ibu duwi mengajarkan kepada anaknya saat waktu setelah mahrib dengan belajar agama seerti iqro' dan sholat mahrib hal tersebut ibu duwi mbekerja sama dengan suami ketika berdagang.(wawancara ibu duwi 16 juli 2018)

b) Karena dorongan atau tanggung jawab sosial

Yaitu pendidikan islam yang dilakukan di lingkungan keluarga interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran islam yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaannya, maka proses pendidikan pada umumnya terbagi pada dua bagian besar yani pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Hal ini berdasar pada : “Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja. Pendidikan islam tidak hanya tidak dilakukan di sekolah namun pendidikan islam dapat dilakukan diluar sekolah yaitu seperti TPA sehingga orang tua akan lebih nyaman ketika anak berangkat ke TPA dari pada bermain tidak ada pengawasan dari orang tua.

Kecondongan hati yang memilih sekolah yang berbasis agama tidak lantas menjadikan orang tua tersebut memaksakan anaknya untuk memilih sekolah sesuai keinginan mereka. Ana diberikan kebebasan dalam memilih ketentuannya, akan tetapi sebelum membebaskan anak untuk memilih sekolah sesuai yang diinginkan, mereka diberi gambaran bagaimana sekolah umum dan berbasis agama seperti madrasah dan pondok sehingga anak memiliki gambaran bagaimana langkah yang nantinya akan diambil ketika dewasa. Selain itu juga memberitahu keinginan dari orang tua untuk anaknya jadika ketia anak dibebaskan tidak sembarangan memilih sekolah. Tidak adanya paksaan yang diberikan orang tua menjadi anak melakukan sesuatu dengan senang dan nyaman terutama bagi anak usia dini (Wawancara, Bapak Didik Juli 2018)

c) Karena dorongan moral

Yaitu dorongan atau motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religious spiritual. Dorongan moral yang mengandung nilai-nilai religios, sepritual yaitu seperti orang tua mengajarkan sikap jujur, mengajarkan perilaku yang baik. Hal tersebut agar melatih anak-anak menjadi pribadi dengan baik. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bapak Jumarno yaitu, bahwa bapak jumarno mengajarkan nilai-nilai moral terhadap anaknya dengan

bersikap tegas ketika anak berbohong dan bersikap tidak baik dengan orang lainnya atau orang yang lebih tua.(wawancara, bapak jumarno 18 juli 2018)

d) Karena dorongan kewajiban

yaitu dorongan dari orang tua agar mendidik anak-anak di lingkungan keluarga, ada lagi satu hal yang perlu diperhatikan yaitu: mengingat kondisi anak itu sendiri, baik secara fisik maupun mental ia mutlak meberikan bimbingan dan pengembangan ke arah yang positif. Kalau tidak maka dikhawatirkan fitrah yang tersimpan yang merupakan benih-benih bawaan itu akan terlantar atau akan menyimpang. Sehingga orang tua harus sadar dengan kewajiban pelaksanaan pendidikan islam bagi AUD agar mencapai tujuan yang diharapkan. Orang tua menyempatkan waktu ketika berdagang untuk mengawasi dan mengajarkan anak tentang pendidikan islam.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari Ibu Dwi bahwa kewajiban pada pelaksanaan pendidikan islam yaitu dengan memberian kesempatan anak untuk memberikan adil dalam mengambil keputusan dan berpendapat. Jadi orang tua tidak memutskan sesuatu tidak sepihak tetapi atas dasar keinginan dan kehendak dari belah pihak dan hal ini juga dilakukan oleh Ibu Dwi dalam mengajarkan anaknya baik kaitannya dalam pendidikan ibadah, akhlak, formal, pergauan dengan teman sebaya maupun komunikasi yang terbangun antara anak dan

orang tua baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan islam kepada anak dalam hal pendidikan ibadah yaitu membiasakan anak untuk taat melaksanakan shalat, membiasakan anaknya untuk melakukan shalat secara berjamaah ataupun dirumah, setelah melaksanakan shalat Ibu Dwi mewajibkan anaknya untuk berdo'a dan ber dzikir bersama. (Wawancara, 16 Juli 2018)

B. Interpretasi Penelitian

pelaksanaan pendidikan islam bagi AUD pada orang tua pedagang kaki lima merupakan bagian terpenting dalam masa perkembangan anak pelaksanaan pendidikan islam orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang serta prestasi dan sikap seorang anak di lingkungan masyarakat dan hubungannya dengan orang lain. Terlebih lagi sebagai seorang muslim seharusnya hal seperti ini menjadi perhatian lebih bagi para orang tua yang sibuk bekerja sebagai pedagang kaki lima, terlebih lagi kepada orang tua yang sedang dalam pengasuhan anak usia dini karena untuk pelaksanaan pendidikan islam bagi seorang anak perlu dilakukan dengan pelaksanaan dengan cara yang sesuai untuk pelaksanaan pendidikan islam seorang anak. Untuk menerapkan strategi dan cara pelaksanaan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan islam kepada anak maka orang tua juga perlu memberikan perhatian lebih dan menyempatkan waktu untuk anak, jika orang tua hanya menuruti kesibukan orang tua dalam berdagang menjadikan

anaknya baik saja dan karakter mulia dan tanpa melihat cara pelaksanaan pendidikan itu aka sesuaidengan keadaan lingkungan, psikologi anak karena setiap anak memiliki karakter berbeda-beda

Dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan pendidikan islam orang tua sangat terpengaruh terhadap perkembangan seorang anak karena sebagian besar waktu sang anak dihabiskan bersama keluarga atau orang tuanya sendiri, daklam hal ini tentunya pelaksanaan pendididikan islam orang tua sangat mempengaruhi baik buruknya sikap moral dan pengetahuan pendidikan islam yang dimiliki oleh seorang anak usia dini. Apa yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak kecil maka akan tumbuh sesuai apa yang diajarkan dan di contohkan oleh orang tuanya, maka ada istilah nahwa buah jatuh tak jauh dari pohonya, hal ini berarti bagaimana oranag tua dalam pelaksanaan pendidikan isalam yaitu berupa tingkah laku,sikap segala yang dilakukan oleh orang tuanya, menerapkan kegiatan ibadah maupun di luar rumah. Maka dari tu orang tua harus memperhatikan pendidikan islam bagi AUD. Baik buruknya seorang anak tergantung orang tua dan aa yang diajarkan dan diberikan oleh orang tua secara tidak langsung maupun secara langsung, orang lain akan menilai buruk setidaknya orang tua dilihat dari cerminan anaknya, banyak mengertikan kebaikan anak dengan kebagikan anaknya.

Pelaksanaan pendidikan islam bagi AUD orang tua merupakan cara orangtua dalam pelaksanaan membimbing dan mendidik melalui cara-cara atau metode yang di anggap yang sesuai dalam memberikan pelaksanaan

pendidikan islam kepada seorang anak demi terwujudnya hasil yang diinginkan oleh orang tua supaya seorang anak bisa paham pendidikan islam dan menjadi anak yang baik. Akan tetapi melalui pelaksanaan yang diterapkan orang tua sejak anak masih kecil akan memberikan dampak pada diri anak ketika tumbuh menjadi dewasa, maka dari itu masa-masa pertumbuhan seorang anak seharusnya orang tua lebih berperan lebih aktif dalam mengajarkan hal-hal yang baik dan memberikan pengetahuan pendidikan islam kepada anak. Karena anak yang dari kecil sudah dibiasakan tentang pendidikan islam dan hal-hal yang baik, mendengar yang baik-baik maka kelak anak juga akan tumbuh dalam keadaan yang baik sesuai pelaksanaan pendidikan islam dari orang tua yang bekerja di pedegang kaki lima. Pelaksanaan pendidikan islam terdapat 2 pelaksanaan pendidikan islam yaitu : pelaksanaan berdasarkan dorongan cinta kasih terhadap turunan dan pelaksanaan berdasarkan dorongan atau tanggung jawab sosial. Di dukuh Bubak Rejo, Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupate Boyolali menerapkan ke 4 pelaksanaan pendidikan islam, yaitu :

- a. Pelaksanaan berdasarkan dorongan cinta kasih terhadap turunan, yaitu diberikan sejak usia dini supaya anak mengetahui tentang pendidikan islam yaitu dengan adanya bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari orang-orang dewasa yang bertanggung jawab dilingkungan keluarga. Pentingnya orang tua dalam perhatian pendidikan islam kepada anak untuk mengawasi dan mengajarkan pendidikan islam pada anak.

Sehingga hal ini termasuk pelaksanaan dorongan cinta kasih terhadap turunan.

- b. Pelaksanaan berdasarkan dorongan atau tanggung jawab sosial, yaitu keluarga interaksi yang teratur dan diarahkan untuk membimbing jasmani dan rohani anak dengan ajaran Islam yang berlangsung di lingkungan keluarga. Dalam pelaksanaannya, maka proses pendidikan pada umumnya terbagi pada dua bagian besar yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan ini orang tua tidak hanya bertanggung jawab melalui pendidikan sekolah tetapi juga diluar sekolah seperti halnya anak untuk mengikuti kegiatan TPA setiap sore dan mengajak anak mengikuti pengajian di lingkungan rumah. Sehingga melalui pelaksanaan inilah anak tidak merasa diabaikan ketika orang tua berjualan tetapi akan terarah dengan mengikuti kegiatan TPA atau pengajian.

Mengenai dorongan atau tanggung jawab sosial orang tua terhadap anaknya, membuat para orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Dukuh Bubak Rejo, Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali harus lebih memperhatikan anaknya dan sering berinteraksi dengan anak meskipun sibuk berjualan dan merasa harus hati-hati dalam mendidik dan membesarkan anaknya apalagi di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini membuat para orang tua khawatir terhadap masa depan anak-anak mereka jika suatu saat

nanti anak-anaknya mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik. Kekhawatiran para orang tua membuat semangat dalam mendidik anaknya terutama pada pendidikan islam untuk masa depan anaknya menjadi pribadi yang baik.

Keluarga sebagai sebagai pranata sosial utama dan pertama, tak disangkal lagi mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali anak-anak mereka tentang pendidikan islam dalam kehidupan anak. Meskipun diakui bahwa keluarga bukan merupakan satu-satunya pranata yang manata kehidupan anak, karena disamping keluarga masih banyak pranata sosial lainnya yang secara aktif mempunyai andil dalam pelaksanaan pendidikan islam. Hal ini juga dilaksanakan oleh orang tua pedagang kaki lima di Dukuh Bubakrejo, Kelurahan Keyogan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali yang memiliki anak usia dini untuk menerapkan atau meaksanakan dan serta membimbing anak dalam pendidikan islam untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dengan melaksanakan pendidikan islam pada anak usia dini seperti membimbing anak untuk beribadah, belajar ke TPA dan mengajak anak untuk berangkat pengajian atau kajian yang ada di lingkungan rumah sehingga anak akan terbiasa melakukan suatu hal yang baik dan melakukan kegiatan yang positif seperti TPA ketika orang tua sedang berdagang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data-data dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan pendidikan islam bagi anak usia dini pada keluarga pedagang kaki lima di Dukuh Bubakrejo Kelurahan Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018.

Pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini yang diberikan oleh orang tua pedagang kaki lima di Dukuh Bubakrejo Kelurahan Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dengan cara yang berbeda – beda, rata-rata di titipkan kepada neneknya dan ada yang di titipkan kepada budenya atau ada yang di titipkan kepada warga yang terdekat dari rumahnya, anak mengikuti aktif kegiatan TPA dan jika ada pengajian di desa orang tua pedagang kaki lima mengikuti kegiatan pengajian tersebut dan mengajak anaknya yang di laksanakan 1 bulan sekali dan dagangannya di tutup sementara.

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan pelaksanaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya di Dukuh Bubakrejo Kelurahan Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

dimaksudkan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, bersikap jujur, taat kepada Allah dan Orang tua, mempunyai pengetahuan tentang pendidikan islam.

B. Saran

1. Bagi Orang tua (Pedagang kaki lima)

Dalam pelaksanaan pendidikan islam sebainya perlu lebih memperhatikan perilaku dan sikap anak saat dirumah, sering berinteraksi dengan anak dan aktif mengajak anak kegiatan beribadah dan mengikutkan anak di tempat TPA dan kajian.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat mmemberikan pelaksanaan pendidikan islam yang baik bagi anak-anak usia dini dan bisa memporsisikan dirinya sebagai orang tua yang patut dicontoh oleh anak anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir.2002. *Pendidikan Islam dan keluarga*.Bandung :PT RemajaRosdakarya.
- Bahsori Mushin.2010.*Pendidikan Islam Humanistik*.Bandung : PTRafika Aditama
- Basukidan Miftahatul Uum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.Ponorogo:STAIN po press
- Dapartemen Agama RI.2004.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung:JUMANATUL'ALI-ART
- Hadir Nawawi .1993.*Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Haidar Putri Dauly. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heri Gunawan.2014. *Pebdidikan Islam Kajian Teoretis dan pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <https://ilmudunyawadiin.blogspot.com/2016/08/pelaksanaan-pendidikan-agaama-islam.html?m=1>
- Khusnatul Zulfa Wafirotin.2015.*Persepsi Keuntungan Menurut DagangKakiLima* . Ponorogo
- Maruf Mustofa Zurayq. 2002. *Sukses Mendidik Anak*. Bandung:Toha Putra
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya

- Milles, Matthew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: 41
press
- Muhaimin.2002. *paradikma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosdakarys
- Muhammad Daud Ali.2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajasat
- Mujib & Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
Prenada Media
- M. Bashori Muchsin, Moh, Sulton, Abdul Wahid. 2010. *Pendidikan Islam
Humanistik Alternatif Pendidikan Pembahasan Anak*. Bandung: PT Refiks
Aditama
- Samsul Bahri Djamarah.2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam
Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudarno Subron,dkk.2010.*Studi Islam 3*.Surakarta : Lembaga Pengembangan Ilmu
-ilmu dasar
- Arikunto Suharsimi.2016.*Menejemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Zakiah Daradjat 2012.*Ilmu Oendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan pendidikan agama islam bagi AUD dalam keluarga pedagang kaki lima.
2. Kominikasi yang terjadi antara orang tua dan anak usia dini di keluarga pedagang kaki lima.
3. Pelaksanaan yang dilakukan orang tua dalam memberikan pengasuhan bagi anak usai dini
4. Proyek pendidikan orang tua bagi AUD
5. Pembiasaan di rumah yang berupa aturan atau tata tertib yang berlaku di rumah tersebut.

Lampiran 2**WAWANCARA**

1. Pertanyaan yang digunakan kepada bapak Sumanto selaku Ketua RT
 - a. Gambaran kegiatan keagamaan umum di Desa Bubak Rejo
 - b. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keadaan sosial masyarakat Desa Bubak rejo
 - c. Upaya yang dilakukan dalam meningkstkan keagaamaan masyarakat Desa Bubak Rejo
2. Pertanyaan yang dilakukan kepada orang tua anak usia dini
 - a. Identitas bapak dan ibu
 - b. Bagaimana pendidikan ibadah bagi anak usia dini
 - c. Bagaimana pembinaan yang orang tua berikan bagi anak usia dini
 - d. Bagaimana pendidikan akhlak yang diterapkan bagi anak usia dini
 - e. Bagaimana pembinaan ngaji bagi anak usia dini
 - f. Bagaimana orang tua dalam menentukan sekolah terhadap anaknya.
 - g. Bagaimana orang tua dalam membantasi pergaulan anak usia dini.

Lampiran 3**PEDOMAN DOKUMETASI**

1. Arisp data jumlah keluarga pedagang kaki lima.
2. Data orang tua.